



**PERAN BAHASA IBU DALAM MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MATERI
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 1 PALANGKA: TINJAUAN TEORI
SOSIOLINGUISTIK**

Nadzilah Hesa Putri¹, Diplan², Abd Rahman Azahari³

Universitas Palangka Raya^{1,2,3}

e-mail: nadzilahhesaputri@email.ac.id

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 28/05/2026; Diterbitkan: 31/05/2026

ABSTRAK

Peserta didik di sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Indonesia karena dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa ibu, yaitu bahasa Banjar. Kebiasaan tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang memahami kosakata, makna kalimat, dan isi teks bacaan dalam bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya pengaruh latar belakang bahasa terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan penggunaan bahasa ibu dalam mempermudah pemahaman materi Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palangka ditinjau dari teori sosiolinguistik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Palangka pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian 1 guru kelas V dan 27 peserta didik kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu, yaitu bahasa Banjar, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam membantu pemahaman peserta didik. Bahasa Banjar digunakan guru untuk menjelaskan materi yang sulit dipahami, sehingga mempercepat pemahaman karena dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui alih kode dan campur kode, tercipta lingkungan bilingual yang menjadikan bahasa ibu sebagai jembatan efektif dalam memahami materi Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Bahasa Ibu, Bahasa Banjar, Pemahaman Materi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sosiolinguistik*

ABSTRACT

Elementary school students often have difficulty understanding Indonesian language material because in their daily lives they are more accustomed to using their mother tongue, Banjar. This habit causes some students to have a limited understanding of vocabulary, sentence meaning, and the content of reading texts in Indonesian. This situation indicates the influence of linguistic background on the learning process in the classroom. Therefore, this study aims to describe the role and use of the mother tongue in facilitating the understanding of Indonesian language material among fifth-grade students at SD Negeri 1 Palangka, viewed from a sociolinguistic perspective. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The study was conducted at SD Negeri 1 Palangka during the second semester of the 2025/2026 academic year, with the research subjects being fifth-grade teachers and fifth-grade students. Data were collected through observation and interviews, then analyzed using the Miles and Huberman model, with data validity tested through triangulation of techniques and sources to ensure the validity and consistency of the research findings. The research findings show that the use of the mother tongue, namely the Banjar language, in Indonesian language learning



plays an important role in supporting students' comprehension. Banjar is used by the teacher to explain difficult material, thereby accelerating understanding as it is closely related to students' daily lives. Through code-switching and code-mixing, a bilingual classroom environment is created, making the mother tongue an effective bridge for understanding Indonesian learning materials.

Keywords: *Mother Tongue, Banjar Language, Material Comprehension, Indonesian Language Learning, Sociolinguistics*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar utama yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam memahami Bahasa Indonesia sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Jonathans (2021) menjelaskan bahwa penguasaan bahasa pertama memiliki hubungan dengan kemampuan belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Selain itu, Widodo (2021) menyatakan bahwa bahasa ibu masih sering digunakan sebagai alat komunikasi pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pada kenyataannya, peserta didik sekolah dasar lebih terbiasa menggunakan bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bahasa ibu menjadi bahasa pertama yang diperoleh dan digunakan anak dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih nyaman berkomunikasi menggunakan bahasa daerah ketika berada di lingkungan sekolah. Azzahra et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu masih sangat dominan di sekolah dasar karena bahasa tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Mahendra et al. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam lingkungan sekolah dan pergaulan peserta didik menunjukkan adanya kondisi bilingualisme pada peserta didik sekolah dasar.

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran sering dimanfaatkan guru untuk membantu peserta didik memahami materi yang dianggap sulit. Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pendamping ketika peserta didik belum memahami penjelasan menggunakan bahasa Indonesia. Permana et al. (2021) menjelaskan bahwa bahasa ibu dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan Ismiani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu peserta didik dalam keterampilan berbicara dan memahami penjelasan guru.

Di sisi lain, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran juga memberikan pengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia peserta didik. Hayati et al. (2021) menyatakan bahwa penggunaan bahasa ibu memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik karena mereka cenderung menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, Julianti dan Siagian (2023) menjelaskan bahwa pengaruh bahasa daerah menyebabkan peserta didik sering mencampurkan bahasa ibu dengan Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa ibu juga memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pembelajaran. Harun (2022) menyatakan bahwa penguasaan bahasa ibu oleh guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas awal. Safrizal dan Fadriati (2023) juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu membantu



peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat karena bahasa tersebut lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu masih menjadi isu penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Feridiyana (2023) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran membantu peserta didik memahami penjelasan guru secara lebih mudah. Selain itu, Saputri (2023) menyatakan bahwa bahasa ibu masih sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sebagai sarana untuk membantu komunikasi pembelajaran. Suryaningrum (2023) juga menjelaskan bahwa bahasa ibu memengaruhi penguasaan Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar, baik dalam komunikasi maupun pemahaman materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai bahasa ibu dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh bahasa ibu terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran bahasa Banjar dalam membantu pemahaman materi bahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar ditinjau dari perspektif sosiolinguistik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa ibu, peran bahasa ibu, serta dampaknya terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palangka ditinjau dari teori sosiolinguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran bahasa ibu dalam mempermudah pemahaman materi Bahasa Indonesia pada peserta didik sekolah dasar ditinjau dari perspektif sosiolinguistik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Palangka pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru kelas V dan 27 peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palangka yang menggunakan bahasa Banjar sebagai bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa peserta didik kelas V telah memiliki kemampuan berbahasa dan berpikir yang lebih berkembang sehingga fenomena bilingualisme, alih kode, dan campur kode dapat diamati dengan jelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya ketika guru menjelaskan materi, penggunaan alih kode dan campur kode, serta respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai bentuk penggunaan bahasa ibu, fungsi bahasa ibu dalam membantu pemahaman materi, serta dampaknya terhadap partisipasi belajar peserta didik. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan konsistensi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 1 Palangka, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat

dominan. Guru dan peserta didik menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar, selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan Bahasa Banjar muncul ketika guru menjelaskan materi yang sulit dipahami peserta didik maupun ketika peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya. Fenomena tersebut menunjukkan adanya praktik bilingualisme, alih kode, dan campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Penggunaan Bahasa Ibu	Interpretasi
1	Guru menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran	Guru menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran. Bahasa Banjar disisipkan untuk membantu peserta didik memahami materi yang sulit.
2	Terjadi alih kode dalam proses pembelajaran	Guru berpindah dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Banjar ketika peserta didik belum memahami penjelasan. Peralihan bahasa dilakukan agar peserta didik lebih mudah menangkap maksud materi.
3	Terjadi campur kode dalam komunikasi kelas	Guru dan peserta didik mencampurkan Bahasa Banjar ke dalam tuturan Bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung. Campur kode terjadi secara alami dalam interaksi di kelas.
4	Bahasa Banjar lebih dominan digunakan peserta didik	Peserta didik lebih sering menggunakan Bahasa Banjar saat berdiskusi dengan teman sebaya. Bahasa Banjar menjadi bahasa yang paling nyaman digunakan peserta didik dalam berkomunikasi.
5	Penggunaan bahasa disesuaikan dengan kondisi peserta didik	Guru menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan respons peserta didik selama pembelajaran. Bahasa Banjar digunakan ketika peserta didik terlihat bingung atau kurang memahami materi.

(Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa guru secara konsisten menggunakan dua bahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama, sedangkan bahasa Banjar digunakan untuk memperjelas materi ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami isi pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan alih kode dengan berpindah dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Banjar saat peserta didik terlihat diam, bingung, atau belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah penjelasan diulang menggunakan Bahasa Banjar, peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda pemahaman dan lebih berani merespons pertanyaan guru.

Di sisi lain, peserta didik terlihat lebih dominan menggunakan bahasa Banjar dalam komunikasi sehari-hari di kelas. Bahasa Banjar digunakan ketika berdiskusi dengan teman maupun saat menjawab pertanyaan guru. Bahkan beberapa peserta didik mencampurkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar dalam satu tuturan sebagai bentuk campur kode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Banjar masih menjadi bahasa yang paling nyaman digunakan peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Peran Bahasa Ibu dalam Membantu Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, bahasa Banjar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu dilakukan guru untuk menjelaskan kosakata yang sulit, isi teks bacaan, serta maksud pertanyaan yang belum dipahami peserta didik. Bahasa ibu digunakan sebagai jembatan linguistik agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran, khususnya pada materi menentukan ide pokok dan memahami isi bacaan tema “Sayangi Bumi”.

Tabel 2. Peran Bahasa Ibu dalam Membantu Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

No	Peran Bahasa Ibu	Interpretasi
1	Membantu memahami kosakata sulit	Guru menggunakan Bahasa Banjar untuk menjelaskan kosakata yang sulit dipahami peserta didik. Penjelasan dengan bahasa sehari-hari membuat peserta didik lebih cepat memahami arti kata.
2	Membantu memahami isi teks bacaan	Bahasa Banjar digunakan guru untuk menjelaskan isi paragraf dan maksud bacaan. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami isi teks setelah penjelasan diulang menggunakan bahasa ibu.
3	Mempermudah peserta didik menentukan ide pokok	Peserta didik lebih mudah menemukan ide pokok setelah guru memberikan penjelasan menggunakan Bahasa Banjar. Bahasa ibu membantu peserta didik memahami hubungan isi paragraf dengan gagasan utama.
4	Menjadi alat bantu pembelajaran	Bahasa Banjar digunakan sebagai jembatan pembelajaran dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu membantu menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami peserta didik.
5	Membantu peserta didik menjawab pertanyaan guru	Peserta didik lebih cepat memahami pertanyaan guru setelah dijelaskan menggunakan Bahasa Banjar. Penggunaan bahasa ibu juga membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.

(Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa Banjar ketika menjelaskan kosakata yang dianggap sulit dipahami peserta didik. Penggunaan bahasa sehari-hari membuat peserta didik lebih cepat memahami arti kosakata dibandingkan dengan ketika penjelasan hanya menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga mengulang penjelasan isi paragraf menggunakan bahasa Banjar ketika peserta didik terlihat kesulitan memahami maksud bacaan. Setelah penjelasan dilakukan menggunakan bahasa ibu, peserta didik menjadi lebih mudah memahami isi teks dan menentukan ide pokok bacaan.

Bahasa Banjar tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi biasa, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu menghubungkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu juga membantu peserta didik memahami pertanyaan guru dengan lebih cepat sehingga mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu memiliki kontribusi besar dalam mempermudah pemahaman materi Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Palangka.

Dampak Penggunaan Bahasa Ibu terhadap Keaktifan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi peserta didik di kelas. Peserta didik terlihat lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri ketika guru menggunakan bahasa ibu dalam menjelaskan materi pembelajaran. Penggunaan bahasa Banjar juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan interaktif.

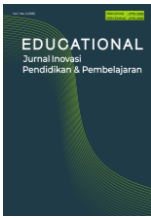
Tabel 3. Dampak Penggunaan Bahasa Ibu terhadap Keaktifan Peserta Didik

No	Dampak Penggunaan Bahasa Ibu	Interpretasi
1	Peserta didik lebih aktif setelah penggunaan Bahasa Banjar	Penggunaan Bahasa Banjar membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pemahaman yang meningkat mendorong peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2	Peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan	Bahasa ibu membantu peserta didik memahami maksud pertanyaan guru dengan lebih cepat. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri dalam memberikan jawaban.
3	Partisipasi belajar meningkat	Peserta didik lebih sering bertanya dan memberikan respons ketika guru menggunakan Bahasa Banjar. Penggunaan bahasa ibu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.
4	Peserta didik lebih fokus selama pembelajaran	Penggunaan Bahasa Banjar membantu peserta didik memahami penjelasan guru dengan lebih jelas. Hal tersebut membuat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran meningkat.
5	Bahasa ibu meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik	Peserta didik merasa lebih nyaman menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Rasa nyaman tersebut membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

(Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif setelah guru menjelaskan materi menggunakan Bahasa Banjar. Peserta didik mulai berani menjawab pertanyaan, menganggukkan kepala sebagai tanda memahami materi, serta lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan bahasa Banjar membantu peserta didik memahami pertanyaan guru dengan lebih cepat sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan jawaban.

Guru juga menyesuaikan penggunaan bahasa berdasarkan respons peserta didik selama pembelajaran. Ketika peserta didik terlihat bingung atau kurang fokus, guru segera menggunakan bahasa Banjar untuk meningkatkan kembali perhatian dan pemahaman peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi, kenyamanan, dan interaksi belajar peserta didik di kelas.



Pembahasan

Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Bentuk Bilingualisme dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Palangka mencerminkan adanya praktik bilingualisme dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik menggunakan dua bahasa secara bergantian, yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pembelajaran dan Bahasa Banjar sebagai bahasa pendukung untuk memperjelas pemahaman materi. Penggunaan dua bahasa tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi menggunakan Bahasa Indonesia, kemudian beralih menggunakan Bahasa Banjar saat peserta didik mengalami kesulitan memahami penjelasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan kebahasaan peserta didik.

Fishman (1975) menjelaskan bahwa bilingualisme merupakan penggunaan dua bahasa secara bergantian dalam interaksi sosial. Dalam penelitian ini, penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar terjadi secara alami selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan Bahasa Banjar sebagai respon terhadap kondisi peserta didik yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa bilingualisme dalam pembelajaran bukan hanya sekadar penggunaan dua bahasa, tetapi juga menjadi strategi komunikasi untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Selain bilingualisme, hasil penelitian juga menunjukkan adanya fenomena alih kode dan campur kode dalam pembelajaran. Guru melakukan alih kode ketika berpindah dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Banjar saat peserta didik terlihat bingung atau tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Sementara itu, campur kode terlihat ketika guru maupun peserta didik mencampurkan unsur Bahasa Banjar ke dalam tuturan Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa telah menjadi bagian dari kebiasaan komunikasi peserta didik di lingkungan sekolah.

Chaer (2019) menjelaskan bahwa alih kode dan campur kode merupakan gejala bahasa yang umum terjadi pada masyarakat bilingual. Alih kode biasanya dilakukan untuk menyesuaikan situasi komunikasi, sedangkan campur kode muncul karena penutur merasa lebih mudah menggunakan unsur bahasa tertentu dalam tuturan. Dalam penelitian ini, penggunaan alih kode dilakukan guru sebagai strategi pembelajaran agar peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, campur kode yang dilakukan peserta didik menunjukkan bahwa Bahasa Banjar masih menjadi bahasa yang paling dominan dan nyaman digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Holmes dan Wilson (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan penutur. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan keluarga dan masyarakat peserta didik yang dominan menggunakan Bahasa Banjar menyebabkan peserta didik lebih terbiasa menggunakan bahasa tersebut dibandingkan Bahasa Indonesia. Akibatnya, ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung kembali menggunakan Bahasa Banjar untuk membantu mereka memahami penjelasan guru maupun menyampaikan pendapat di kelas. Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, dapat dipahami bahwa penggunaan bahasa Banjar dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan merupakan hambatan, melainkan bentuk adaptasi linguistik dalam lingkungan pendidikan multibahasa. Penggunaan bilingualisme, alih kode, dan campur kode dalam pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru untuk menyesuaikan bahasa pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.



Bahasa Ibu sebagai Jembatan Linguistik dalam Pemahaman Materi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Banjar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu dilakukan guru ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami kosakata, isi bacaan, maupun pertanyaan yang disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia. Setelah penjelasan diulang menggunakan Bahasa Banjar, peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi dan mampu memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu membantu peserta didik menghubungkan pengalaman bahasa sehari-hari dengan materi pembelajaran di kelas.

Penggunaan Bahasa Banjar dalam pembelajaran terlihat ketika guru menjelaskan kosakata yang dianggap sulit dipahami peserta didik. Istilah abstrak dalam materi Bahasa Indonesia menjadi lebih mudah dipahami setelah dijelaskan menggunakan bahasa sehari-hari peserta didik. Bahasa ibu berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang membantu peserta didik memahami makna kata dan isi teks bacaan dengan lebih cepat. Bahasa ibu juga membantu peserta didik memahami hubungan antarparagraf dan menentukan ide pokok bacaan sehingga proses memahami teks menjadi lebih mudah.

Bahasa ibu dapat digunakan sebagai bahasa transisi dalam pembelajaran di sekolah dasar sehingga membantu peserta didik memahami materi sebelum diarahkan kembali menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pembelajaran (Sae et al., 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan Bahasa Banjar untuk memperjelas penjelasan materi, kemudian kembali menggunakan Bahasa Indonesia setelah peserta didik mulai memahami isi pembelajaran. Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa transisi membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena peserta didik tidak mengalami kesenjangan pemahaman saat menerima materi.

Selain membantu memahami kosakata dan isi bacaan, penggunaan Bahasa Banjar juga membantu peserta didik menjelaskan kembali isi materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Peserta didik terlihat lebih mudah memahami maksud bacaan setelah guru memberikan penjelasan menggunakan Bahasa Banjar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual terhadap materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah menangkap makna dan isi materi yang dipelajari.

Bahasa pertama memiliki pengaruh terhadap kemampuan memahami bahasa kedua karena bahasa ibu menjadi dasar dalam proses pemerolehan dan pemahaman bahasa berikutnya (Saragih et al., 2025). Dalam penelitian ini, Bahasa Banjar sebagai bahasa pertama peserta didik membantu mereka memahami Bahasa Indonesia sebagai bahasa pembelajaran di sekolah. Penggunaan bahasa ibu membantu peserta didik memahami penjelasan guru dengan lebih cepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian, Bahasa Banjar tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi jembatan linguistik yang membantu peserta didik memahami materi Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu secara proporsional mampu membantu peserta didik memahami kosakata, isi teks, dan penjelasan guru dengan lebih efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami.

Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Partisipasi dan Interaksi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan respons



selama proses pembelajaran berlangsung setelah guru menggunakan Bahasa Banjar dalam menjelaskan materi. Penggunaan bahasa ibu membuat peserta didik lebih nyaman mengikuti pembelajaran karena bahasa yang digunakan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan Bahasa Banjar membantu peserta didik memahami pertanyaan guru dengan lebih cepat sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Sebelum guru menggunakan Bahasa Banjar, beberapa peserta didik terlihat diam, bingung, dan kurang memberikan respons terhadap pertanyaan yang disampaikan menggunakan Bahasa Indonesia. Namun setelah penjelasan diulang menggunakan Bahasa Banjar, peserta didik mulai menunjukkan tanda-tanda pemahaman seperti mengangguk, menjawab pertanyaan, dan memperhatikan penjelasan guru dengan lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi berpengaruh terhadap keberanian peserta didik dalam berpartisipasi selama pembelajaran.

Penggunaan bahasa ibu juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan teman maupun guru ketika menggunakan bahasa yang mereka kuasai dengan baik. Bahasa ibu membantu mengurangi rasa takut dan kesulitan peserta didik dalam memahami materi maupun menyampaikan gagasan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai dengan latar belakang peserta didik dapat membantu menciptakan interaksi belajar yang lebih efektif.

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Istikomah et al., 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih mudah terlibat dalam pembelajaran ketika guru menggunakan Bahasa Banjar sebagai bahasa pendukung dalam menjelaskan materi. Bahasa ibu membantu peserta didik memahami isi pembelajaran dengan lebih baik sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Penggunaan bahasa Banjar juga membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi peserta didik. Guru menggunakan Bahasa Banjar ketika peserta didik terlihat kurang fokus atau belum memahami penjelasan yang diberikan menggunakan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu menjadi strategi komunikasi yang membantu guru membangun interaksi pembelajaran yang lebih dekat dan mudah dipahami peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan interaksi belajar peserta didik. Penggunaan bahasa ibu membuat peserta didik lebih nyaman, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih komunikatif dan efektif.

Implikasi Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai bahasa pendukung ketika peserta didik mengalami kesulitan memahami penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu secara proporsional membuat proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan efektif.

Penggunaan bahasa ibu tidak menggantikan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama pembelajaran, tetapi menjadi strategi pendukung untuk membantu pemahaman peserta didik. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai bahasa transisi agar peserta didik lebih mudah memahami kosakata, isi bacaan, dan penjelasan guru. Penggunaan bahasa yang dekat dengan



kehidupan sehari-hari peserta didik juga membantu meningkatkan kenyamanan dan partisipasi belajar (Septiani et al., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Bahasa Banjar secara terarah dapat dijadikan strategi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada lingkungan sekolah yang mayoritas peserta didiknya menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Bahasa Banjar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Palangka menunjukkan adanya praktik bilingualisme, alih kode, dan campur kode dalam proses pembelajaran. Bahasa Banjar digunakan guru sebagai bahasa pendukung untuk membantu peserta didik memahami materi yang sulit dipahami menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa ibu memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami kosakata, isi bacaan, ide pokok, dan pertanyaan guru. Penggunaan Bahasa Banjar juga meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan rasa percaya diri peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dan lebih aktif dalam berinteraksi di kelas setelah guru menggunakan bahasa ibu dalam penjelasan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Banjar secara proporsional dapat menjadi strategi pedagogis yang membantu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, komunikatif, dan mudah dipahami peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, W., Nabila, N. W., Pratiwi, Y., & Ananda, R. (2025). Penggunaan Bahasa Ibu (Mother Tongue) Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 400-407. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26259>
- Chaer, A. (2019). *Psikolinguistik kajian teoretik*. PT Rineka Cipta.
- Feridiyana, T. (2023). Analisis penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran. *CERDAS-Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22-29. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.166>
- Fishman, J. A. (1975). *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Newbury House.
- Harun, F. E. (2022, January). Pentingnya penguasaan bahasa ibu oleh guru terhadap efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas awal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1050>
- Hayati, M., Mardiansyah, D., & Jati, C. K. (2021). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII Di SMP Negeri II Belitang III. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 9-17. <https://doi.org/10.30599/spbs.v3i2.1256>
- Holmes, J., & Wilson, N. (2022). *An introduction to sociolinguistics*. Routledge.
- Ismiani, P., Mustika, I., Sahmini, M., & Siliwangi, I. (2020). Penggunaan bahasa ibu dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(5), 767-773. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5373>
- Istikomah, J., Suliasih, S., & Zakaria, J. (2025). Dampak penggunaan bahasa ibu terhadap proses pembelajaran siswa kelas 6 SDN 03 Penarik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22-27. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7798>
- Jonathans, K. R. (2021). Pemerolehan Bahasa Ibu dan Inteligensi Anak dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 7(1), 16-34. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v7i1.61>



- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/956>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700-708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Permana, A., Rahman, R., Kurniasari, L., & Wijayadikusumah, B. (2021). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(6), 369-379. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.128>
- Sae, F. N., Lawe, Y. U., Laksana, D. N. L., Raga, B., Lodo, N. S. A., & Sayangan, Y. V. (2024). Analisis awal aspek kebahasaan dan situasi kelas dalam kegiatan literasi menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa transisi dalam pembelajaran SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 563-574. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.3658>
- Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Dampak Bahasa Ibu Terhadap Proses Pembelajaran Kelas Ii Di Sdn X Andaleh Baruh Bukik. *Ibtidai'y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 66-72. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.Vol4.Iss1.50>
- Saputri, N. Z. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar: Bahasa Indonesia. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 2(2), 87-96. <https://doi.org/10.24260/jkipp.v2i2.1524>
- Saragih, E. L., Lingga, I. M., Situmorang, S. C. N., & Sitinjak, I. P. (2025). Pengaruh bahasa ibu terhadap kemampuan berbahasa Indonesia anak. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(7). <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/3180>
- Septiani, A., Suliasih, S., & Zakaria, J. (2025). Pelatihan berbahasa Indonesia dari pengaruh bahasa ibu pada siswa kelas 6 SDN 03 Penarik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 14-21. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7791>
- Suryaningrum, S. (2023). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Di Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 11(1), 146-152. <https://doi.org/10.23960/kata%2Fv11i1.2023.15>
- Widodo, G. (2021). Penggunaan bahasa ibu sebagai alat komunikasi pengantar bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 19-23. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7960>